

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PENGUSAHA ETNIS CINA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

RACHEL REYKA AGAPSTA

NIM : 2015210020

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rachel Reyka Agapsta
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 20 Juli 1997
NIM : 2015210020
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengelolaan Keuangan Keluarga Pengusaha
Etnis Cina

Disetujui dan diterima baik oleh:


Dosen Pembimbing,

Tanggal: 13 Maret 2019


(Dr. Lutfi S.E., M.Fin.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 13 Maret 2019


(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D.)

PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PENGUSAHA ETNIS CINA

Rachel Reyka Agapsta
STIE PERBANAS SURABAYA
Email : rachel.reyka@gmail.com

ABSTRACT

Chinese is one of all ethnics in Indonesia with less population. Compared to the Javanese, Chinese give bigger contribution for the economy in Indonesia, even though Chinese is minorities in Indonesia. It is proven through amount of entrepreneurs in Indonesia that dominated by Chinese people. This research aim to know how the financial management of families of Chinese entrepreneurs in Sidoarjo and Surabaya. This research is qualitative research with ethnographic approach. Data collection is resulted by deep interview, observation and documentation. Focus of this research is planning, organizing, leading, controlling financial of Chinese entrepreneur families. The result of this research based on three informants are family financial budgeting that should be done every month. Savings and investment budgeting is first priority with range around 5%-20%. Head of family (father or husband) acts as coordinator, mother or wife acts as financial book holder and child acts as executor of parents' direction. Controlling of financial Chinese entrepreneur family is worked by comparing between income and outcome during the period. In addition, family of ethnic Chinese entrepreneur always and should provide emergency fund every period. Character of emergency fund is same as alternative savings.

Keyword : *Planning, Organizing, Leading, Controlling*

PENDAHULUAN

Salah satu kelompok etnis yang sangat dikenal budaya dan prinsip ekonominya di Indonesia adalah etnis Cina. Meskipun dunia sudah berada di era globalisasi dan dikenal dengan era modern, namun etnis Cina masih mempertahankan budaya leluhurnya. Menurut Suhartini dan Renanta (2007), perilaku *ethnocentrism* etnis Cina di Indonesia masih cukup kental, karena lebih disebabkan oleh basis kultural kekeluargaan.

Selain budaya dan prinsip ekonomi, pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina yang baik dibuktikan dengan jumlah pengusaha Indonesia yang sebagian besar merupakan pengusaha dari kalangan etnis Cina. Bahkan menurut Wie (1994), sejak 1974 etnis Cina telah mendominasi perekonomian nasional Indonesia. Padahal menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk

etnis Cina di Indonesia hanya 1,2% dari jumlah seluruh penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010). Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk diteliti karena meskipun etnis Cina merupakan kaum minoritas, namun etnis Cina memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia melalui pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina. Melalui informasi-informasi tersebut, pemilihan etnis Cina dalam mengelola keuangannya menjadi pertimbangan yang cukup kuat untuk diteliti dibandingkan dengan etnis lainnya.

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk suku Jawa mencapai 40,5% dari total keseluruhan jumlah penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2010). Tak heran, suku Jawa pun berkontribusi cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Dibandingkan dengan etnis Cina, suku Jawa yang merupakan penduduk

mayoritas Indonesia, memiliki tata pengelolaan keuangan keluarga yang berbeda. Pengelolaan keuangan keluarga suku Jawa tidak banyak berkaitan dengan prinsip-prinsip ekonomi atau budaya keluarga suku Jawa. Suhartini dan Renanta (2007) berpendapat bahwa etnis Cina lebih unggul dalam bidang perekonomian dibanding etnis lain di kota Surabaya. Padahal suku Jawa adalah suku bangsa asli yang menjadi mayoritas di kota Surabaya.

Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, karena jumlah penduduk suku Jawa yang merupakan mayoritas belum tentu memiliki tata cara pengelolaan keuangan keluarga yang lebih unggul dari pada etnis Cina yang merupakan penduduk minoritas di kota Surabaya. Oleh karena itu, melalui pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengusaha etnis Cina mengelola keuangan keluarga.

PERSPEKTIF DAN KAJIAN TEORITIS

Planning

Menurut Daft (2007: 6), fungsi manajemen adalah *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Muchtar (2006: 132) mendefinisikan *planning* adalah proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan tercapai. Apabila *planning* dikaitkan dengan keuangan, maka *planning* dalam penelitian ini adalah mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu wujud perencanaan keuangan adalah dengan menyusun anggaran keuangan, berapa pengeluaran dan berapa pemasukan yang direncanakan pada periode tertentu.

Penyusunan anggaran merupakan rencana awal sebelum dilakukannya pengeluaran dan penerimaan pemasukan. Sama halnya dengan fungsi dasar manajemen yaitu *planning*. Menurut Hasibuan (2005: 91), sebelum melakukan fungsi lainnya seperti *organizing*, *leading*, *controlling*, perencanaan harus dilakukan terlebih

dahulu. *Planning* perlu dilakukan untuk membatasi terjadinya defisit pada keuangan keluarga.

Organizing

Sastrohadiwiry (2005: 25) mendefinisikan *organizing* adalah proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan. Apabila makna *organizing* tersebut dikaitkan dengan keuangan keluarga, maka *organizing* dalam pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses dan kegiatan mengelola keuangan yang telah direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota keluarga. Namun, layaknya perusahaan, setiap keluarga memiliki sistem yang berbeda-beda dalam mengalokasikan pekerjaan yang diselesaikan oleh kelompok tertentu yang telah ditetapkan. Keluarga satu dan keluarga lainnya pun memiliki sistem *organizing* yang berbeda. Berbeda fungsi *organizing* yang dimaksudkan adalah seperti pihak-pihak atau anggota keluarga satu dengan lainnya yang dialokasikan untuk mengelola keuangan keluarga, bisa jadi keluarga satu hanya melibatkan istri dan keluarga lainnya melibatkan seluruh anggota keluarga.

Organizing dalam keuangan keluarga pun berbicara pula mengenai sistem yang berlaku, mengenai skala prioritas akan pengeluaran, pendapatan, dan tabungan maupun investasi. *Organizing* penting dilakukan di dalam sebuah keluarga, karena menurut penelitian Walker dan Llewellyn (2000), akuntansi dalam rumah tangga memiliki beberapa perspektif interdisipliner yang menyimpulkan bahwa praktek akuntansi di dalam rumah tangga dan individual berpotensi sama dengan institusi publik.

Leading

Daft (2007) mendefinisikan *leading* adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi. Melalui definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *leading* terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dapat memengaruhi bahkan memotivasi orang lain untuk

melakukan pekerjaan tertentu. Apabila dikaitkan dengan keuangan keluarga, maka manajer berbicara mengenai kepala keluarga yang mengelola keuangan, mengatur, serta memotivasi anggota keluarga lainnya untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga sesuai dengan kehendak kepala keluarga. Namun perlu diingat kembali, bahwa berbicara mengenai manajer dalam keluarga bisa jadi merupakan salah satu atau lebih anggota keluarga, suami istri atau bahkan hanya istri atau suami yang memimpin pengelolaan keuangan keluarga.

Salah satu contoh *leading* yang dapat dilihat dalam kehidupan keluarga adalah ketika orang tua memberikan sekaligus sejumlah uang pada awal periode untuk digunakan hanya dalam jangka waktu yang ditentukan orang tua. Hal ini secara tidak langsung melatih anak-anak dalam keluarga untuk mengelola pengeluaran seminim mungkin agar tidak terjadi defisit atau kekurangan uang sebelum mencapai batas waktu yang ditentukan oleh orang tua.

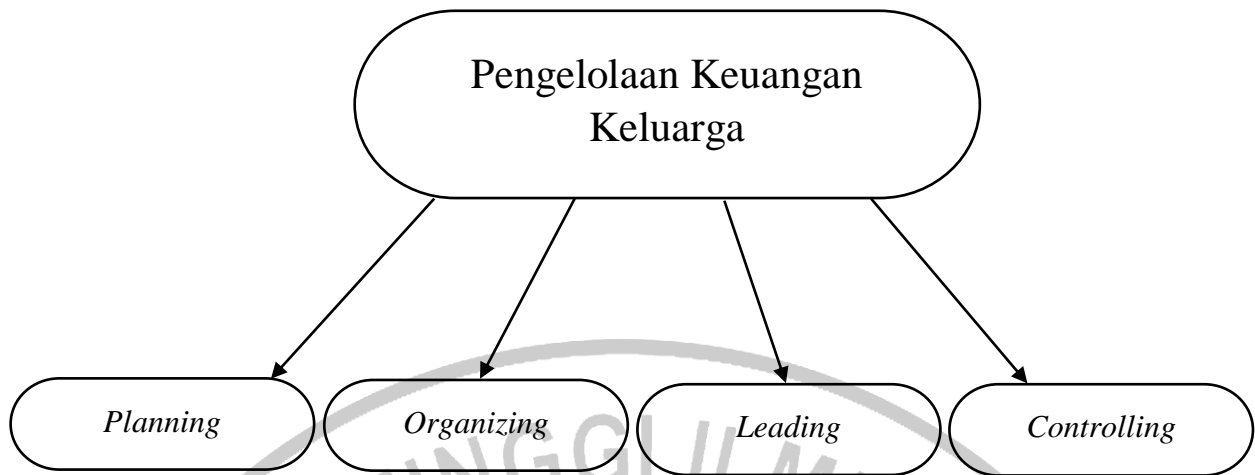
Controlling

Terdapat beberapa hal yang tidak dibahas dalam penelitian pengelolaan keuangan keluarga terdahulu. Salah satu hal tersebut adalah fungsi *controlling*. Menurut Nilasari dan Wiludjeng (2006: 63) fungsi *controlling* merupakan pengendalian yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai. Sehingga apabila disimpulkan fungsi *controlling* berkaitan erat dengan terlaksana atau tidaknya fungsi manajemen lainnya, seperti *planning*, *organizing*, dan *leading*.

Controlling berbicara mengenai evaluasi, apakah realisasi berjalan sesuai dengan rencana. Keluarga satu dengan keluarga lainnya memiliki standar atau indikator yang berbeda-beda untuk menetapkan bagaimana pengelolaan keuangan keluarga tersebut dapat dikatakan baik atau tidak. Indikator yang dikenal secara umum adalah bahwa pengelolaan keuangan keluarga dapat dikatakan baik adalah ketika realisasi sesuai dengan rencana, atau bah-

kan terjadi surplus (pendapatan lebih besar daripada pengeluaran). Namun perlu diingat bahwa satu keluarga dan keluarga lainnya bisa jadi memiliki indikator yang berbeda. Termasuk cara mengatasi, memperbaiki anggaran dan menyesuaikan kembali rencana awal yang akan dibuat agar realisasi sesuai dengan anggaran diperiode berikutnya.

Untuk mendukung dan menganalisis lebih dalam penelitian pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina, maka perlu diuraikan lebih dalam mengenai *review* maupun teori yang digunakan sebagai fokus penelitian. Mengikuti teori Daft (2007) fungsi manajemen terdiri dari: *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Sehingga dikaitkan dengan teori tersebut, fokus penelitian terdiri dari empat fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga dan terurai sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2011), penelitian dibedakan atas dua pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini tidak diukur dengan menggunakan skala numerik (kuantitatif) dan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa keluarga pedagang etnis Cina. Di lain sisi menurut Semiawan (2010), pertanyaan dalam tradisi kualitatif biasanya dimulai dengan “bagaimana”, “apa”, daripada “mengapa”.

Hal-hal yang membuat penelitian saat ini diteliti secara kualitatif dikarenakan fokus penelitian terletak pada proses pengelolaan keuangan keluarga pengusaha, bukan pada hasil pengelolaan keuangan keluarga berupa laporan keuangan dan kemudian dianalisis apakah pengelolaan keuangan keluarga tersebut sudah dikatakan baik atau tidak baik. Selain itu, penelitian pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan melaporkan hasil penelitian tentang keadaan penduduk asli atau pribumi, hubungan-hubungannya dalam semua aspek kehidupan, kesadaran terhadap keadaan lingkungannya, dan pan-

dangan hidup mereka (Sutardi, 2007: 78). Jadi, penelitian etnografi yang dilakukan saat ini berbicara mengenai kehidupan, kesadaran terhadap keadaan lingkungannya, dan pandangan hidup etnis Cina dalam mengelola keuangan keluarganya dengan perspektif sebagai pengusaha. Jika ditinjau dari sumber data-nya, penelitian ini menggunakan data primer, dimana data akan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi (Arikunto, 2013: 172).

Unit Analisis dan Informan

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Sesuai dengan topik penelitian, maka unit yang diamati dalam penelitian ini adalah pengusaha etnis Cina.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2010: 132). Peneliti akan bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan deskripsi tentang budaya etnis Cina dalam mengelola keuangan keluarga. Informan dalam penelitian saat ini adalah pengusaha dan keluarga etnis Cina.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Agar wawancara bersifat terarah, dirumuskanlah pertanyaan-pertanyaan semi terstruktur yang menjadi fokus penelitian pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina yang mencakup fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

1. (Fungsi *Planning*)
Bagaimana penyusunan anggaran dalam mengelola keuangan keluarga?
2. (Fungsi *Organizing*)
Bagaimana penentuan skala prioritas dan keterlibatan keluarga dalam mengelola keuangan keluarga?
3. (Fungsi *Leading*)
Bagaimana kepala keluarga mengarahkan dan memotivasi anggota keluarga lainnya dalam mengelola keuangan keluarga?
4. (Fungsi *Controlling*)
Bagaimana sistem pengendalian pengelolaan keuangan keluarga?

Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat diuji kebenarannya. Menurut Moleong (2010), teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian saat ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan seawat.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2010), teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data penelitian kualitatif dengan topik pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hampir seluruh teknik analisis yang digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data terus-menerus dilakukan hingga ditemukan data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2011). Apabila pada analisis data masih ditemukan hal-hal yang belum memuaskan kebutuhan peneliti, maka peneliti berhak melakukan wawancara atau metode penelitian lainnya hingga ditemukan jawaban dan sampai pada titik jenuh. Teknik analisis interaktif pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan (Sugiyono, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Unit analisis penelitian pengelolaan keuangan keluarga pengusaha Etnis Cina saat ini adalah pengusaha etnis Cina. Setelah dilakukan pengambilan data dan pengumpulan data, ditemukan empat informan yang merupakan keluarga pengusaha etnis Cina. Ketiga informan merupakan informan utama. Pengambilan dan pengumpulan data dari ketiga informan diambil melalui metode wawancara, observasi, beserta dokumentasi. Penelitian dilakukan di Surabaya dan Sidoarjo.

Deskripsi Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari tiga keluarga pengusaha etnis Cina. Informan pertama adalah keluarga Stefanus Rendi Sutanto. Stefanus Rendi Sutanto merupakan kepala keluarga yang memiliki tiga anggota keluarga yang terdiri dari Ester Ida sebagai istri, Sielly Laurent sebagai anak pertama dan Yohanes Bernard sebagai anak kedua. Stefanus Rendi akrab dipanggil sebagai Pak Rendi. Usaha yang dimiliki Pak Rendi bergerak dibidang perdagangan yaitu berupa toko sembako dan barang-barang keperluan rumah tangga lainnya yang tempatnya menjadi satu dengan rumah tempat Pak Rendi sekeluarga tinggal. Usaha yang dimiliki Pak Rendi dikenal dengan Toko Berkat Jaya. Toko dan sekaligus tempat tinggal Pak Rendi berada di Perumahan Mutiara Citra Asri Sumorame, Candi, Sidoarjo

Informan kedua adalah keluarga Daniel Reynald Budiman. Daniel Reynald Budiman merupakan anak dari keluarga Ardyanto Krisnadi. Usaha yang dimiliki oleh keluarga Ardyanto Krisnadi bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan roti. Nama usaha yang di-miliki adalah Pinkan Bakery. Selain memproduksi roti, Pinkan Bakery juga me-njual bahan-bahan membuat roti. Usaha yang dimiliki keluarga Ardyanto berada di dua wilayah, yaitu di daerah Sidoarjo dan Surabaya.

Informan ketiga adalah Keluarga Tjatur Judi. Tjatur Judi merupakan ibu rumah tangga dari empat orang anak sekaligus istri dari Pak David. Bu Tjatur bekerja bersama-sama dengan suaminya di usaha kelu-arganya yang bergerak dibidang konsultan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dilain sisi, Bu Tjatur juga merupakan dosen program studi sarjana manajemen di Universitas Ciputra.

Pembahasan

Didalam sub bab ini, peneliti melakukan analisis data ketiga informan yang sudah diuji kebasahan datanya. Analisis dilakukan dengan mengaitkan hasil data penelitian dengan teori-teori yang relevan. Selain teori, data penelitian juga dikonfirmasi secara langsung kepada tokoh pengusaha etnis Cina yang diakui pengetahuan serta keberadaanya dibidang bisnis dan budaya etnis Cina. Tokoh pengusaha etnis Cina tersebut adalah Pdt. Dr (HC) Willy Josep Chandra, beliau merupakan pengusaha etnis Cina yang dikenal sebagai pemilik perusahaan Bernardi. Selain itu, beliau juga memiliki perusahaan garmen, perusahaan *food and beverage*, yayasan pendidikan, dll. Perusahaan yang dimilikinya mempekerjakan hampir ribuan orang karyawan dan merupakan perusahaan multinasional. Pembahasan data ditulis secara berurutan sesuai dengan fokus penelitian dan hasil wawancara, hingga ditemukan budaya tertentu bahkan pengetahuan baru tertentu mengenai pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina.

Planning

Apabila disimpulkan maka terdapat lima prinsip keluarga pengusaha etnis Cina dalam menyusun anggaran keuangan keluarga, yaitu:

1. Penyusunan anggaran keuangan keluarga sifatnya wajib dilakukan
2. Penyusunan anggaran keuangan keluarga harus dilakukan secara rutin setiap awal periode
3. Penyusunan anggaran keuangan keluarga dibuat secara detail, baik kecil atau besar jumlahnya, baik anggaran untuk istri, suami maupun anak, harus terpisah dan rinci anggarannya
4. Penyusunan anggaran keuangan keluarga dimulai dengan menyisihkan terlebih dahulu uang sebagai tabungan/savings dan investasi sebesar 5%-20% dari total anggaran, sisanya dianggarkan untuk pengeluaran lain-lain
5. Perencanaan keuangan keluarga berorientasi jangka panjang

Prinsip-prinsip tersebut sangat relevan dengan konsep perencanaan keuangan keluarga milik OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) dalam buku Perencanaan Keuangan Keluarga. OJK menyatakan bahwa alokasi ideal yang disarankan dalam menyusun anggaran pengeluaran yaitu tabungan dan dana darurat sebesar 10% serta investasi masa depan sebesar 5%. Hal ini membuktikan bahwa etnis Cina memiliki pengelolaan keuangan keluarga yang cukup baik dalam menyusun anggaran yang ideal, dengan mengalokasikan sebesar 5%-20% anggaran untuk tabungan/savings maupun untuk investasi.

Organizing

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ketiga informan, prioritas pengelolaan keuangan keluarga menurut etnis Cina adalah tabungan/savings dan

investasi sebesar 5%-20% dari total anggaran. Arijanto (2010: 148), menyatakan bahwa belajar investasi sejak dini merupakan modal awal yang cukup baik dalam membekali anak sehingga mampu memiliki jaminan finansial di masa depan.

Menurut ketiga informan, setelah tabungan dan investasi, prioritas yang kedua adalah pengeluaran-pengeluaran wajib atau biaya-biaya yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Ketiga informan dengan sangat tegas membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Prioritas anggaran untuk kebutuhan sehari-hari etnis Cina sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) dalam buku Perencanaan Keuangan Keluarga, bahwa pencapaian hidup sejahtera dimasa depan dimulai dengan selalu mengutamakan kebutuhan dihari ini, dan bukan keinginan. Selain itu, dikonfirmasi pula oleh tokoh pengusaha etnis Cina yaitu Chandra (2019) bahwa *“makan yang penting kenyang itu sudah sangat cukup. Pengusaha etnis Cina sangat dikenal membiasakan hidup dengan kesederhanaan, mengemrem kesenangan-kesenangan”*.

Apabila ada kelebihan dana maka bukan menjadi suatu masalah jika dilakukan pengeluaran untuk belanja atau “jalan-jalan”. Menurut ketiga informan, kebiasaan “jalan-jalan”, belanja dan mengeluarkan uang untuk kesenangan-kesenangan tertentu bukanlah gaya hidup atau lifestyle dalam keluarga mereka. Informan pertama (Keluarga Pak Rendi) menyatakan, “meskipun jalan-jalan bukan termasuk pengeluaran penting atau wajib, intensitas belanja atau “jalan-jalan” perlu diperhitungkan”. Secara tidak langsung, intensitas belanja atau “jalan-jalan” yang sering, sangat memicu timbulnya hedonisme bagi

keluarga, tidak menutup kemungkinan bagi anak-anak. Menurut Arijanto (2010: 148), kewajiban orang tua kepada anak dalam hal finansial adalah dengan membiasakan keluarga untuk senantiasa mendahulukan sebagian uangnya untuk ditabungkan dan setelah itu baru boleh dibelanjakan. Jika dikaitkan dengan teori milik Arijanto, data ketiga informan dinilai sangat relevan, dan dapat disimpulkan bahwa keluarga pengusaha etnis Cina memiliki prioritas pengelolaan keuangan yang cukup baik untuk menjamin masa depan keluarganya.

Selain prioritas, organizing juga berbicara mengenai keterlibatan anggota keluarga dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sesuai dengan konsep menurut Sastrohadiwiryo (2005: 25), organizing adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan. Berdasarkan data ketiga informan, pembagian pengelolaan keuangan keluarga didominasi oleh orang tua. Orang tua cenderung lebih dominan dibandingkan anak karena orang tua merupakan pemilik usaha dan sebagai sumber penghasilan keluarga. Anak terlibat secara tidak langsung dalam pengelolaan keuangan keluarga. Meskipun secara tidak langsung, ada beberapa diskusi tentang keuangan yang bisa melibatkan anak-anak, dan diskusi tersebut dapat memberikan pelajaran tersendiri bagi anak-anak (Ghozze, 2018: 14). Jika disimpulkan, terdapat hasil yang relevan antara teori dan data penelitian keluarga pengusaha etnis Cina yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam mengelola keuangan keluarga didominasi oleh istri sebagai pemegang pembukuan atau pencatatan keuangan keluarga dan suami sebagai motivator atau pengarah jalannya keuangan keluarga.

Tabel 1
TABEL PRIORITAS KEUANGAN KELUARGA PENGUSAHA ETNIS CINA

Prioritas ke-	Prioritas	Proporsi
1.	Tabungan dan Investasi	5%-20%
2.	Pengeluaran Wajib	Menyesuaikan
3.	Belanja atau Jalan-Jalan	Apabila ada kelebihan dana

Tabel 2
TABEL KETERLIBATAN ANGGOTA KELUARGA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PENGUSAHA ETNIS CINA

No.	Anggota Keluarga	Peran
1.	Suami/Ayah	Motivator dan Koordinator
2.	Istri/Ibu	Pemegang Pembukuan Keuangan Keluarga
3.	Anak	Pendukung dan Pelaksana Arahan Orang Tua

Prinsip-prinsip tersebut relevan dengan pernyataan tokoh pengusaha etnis Cina (Chandra, 2019) yang menyatakan bahwa “tabungan merupakan prioritas utama, dan ayah harus menjadi penggerak keuangan keluarga”. Selain itu, menurut Ghozie (2018: 13), sangat penting melibatkan keluarga dan menentukan siapa yang menjadi menteri keuangan dan presiden dalam keluarga.

Leading

Leading dalam pengelolaan keuangan pengusaha etnis Cina berbicara mengenai peran kepala keluarga dalam mengarahkan dan memotivasi anggota keluarganya. Kepala keluarga ketiga informan penelitian saat ini tak lain adalah ayah atau suami. Sesuai dengan pernyataan Masassya (2012) seorang lelaki yang menjadi suami, disebut sebagai kepala keluarga dan mesti bertanggung jawab terhadap keuangan keluarga. Jika ditinjau dari fokus penelitian *organizing*, ayah atau suami merupakan koordinator pengelolaan keuangan dalam keluarga. Dalam proses memotivasi dan mengarahkan anggota keluarga, kepala keluarga memerlukan sebuah pertemuan at-

au diskusi dengan anggota keluarga.

Berdasarkan data ketiga informan, terlihat bahwa seluruh kepala keluarga pengusaha etnis Cina melakukan fungsi manajemen leading dalam pengelolaan keuangan keluarganya. Informan ketiga (Keluarga Bu Tjatur) secara tegas menyatakan “per-temuan dengan kepala keluarga itu harus ada, wajib, biasanya saat makan malam, atau makan pagi, kalau gak bisa, ya waktu sabtu malam, pokoknya harus ketemu dan ngomong bareng”. Sikap kepala keluarga pengusaha etnis Cina sangat relevan dengan prinsip menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) dalam buku Perencanaan Keuangan Keluarga yang menyatakan bahwa makan bersama lebih sering bersama anak-anak memperkuat hubungan pribadi orang tua dengan anak-anak. Dalam pertemuan pun kepala keluarga dari ketiga informan cenderung bersikap luwes, in-formal dan terbuka.

Selain secara lisan, berdasarkan data penelitian ketiga informan, kepala keluarga secara tidak langsung mengajarkan anak-anaknya mengelola keuangan dengan memberikan uang saku atau ang-

garan khusus untuk anak selama 1 bulan atau periode tertentu. Pemberian uang saku atau anggaran khusus bagi anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengelola keuangannya sendiri tanpa harus menggantungkan orang tua setiap kali membutuhkan uang. Strategi keluarga pengusaha etnis Cina sangat relevan dengan prinsip menurut Novita (2007: 148), pemberian uang saku kepada anak kesannya sepele, tapi patut dicermati, yaitu bagaimana caranya mengajarkan kecerdasan finansial lewat uang saku, dengan uang saku anak diajarkan kita mengelola uang dengan baik.

Apabila ditinjau dari pekerjaan utama kepala keluarga sebagai pengusaha, kepala keluarga pengusaha etnis Cina juga cenderung mengajarkan mengenai tanggung jawab, kerja keras dan komitmen dalam berwirausaha. Tanggung jawab yang dimaksud adalah mengenai perilaku keluarga memahami keluar masuknya uang yang dianggarkan untuk keuangan keluarga dan keuangan usaha. Dari ketiga informan tersebut, hampir semua anak-anaknya dipercaya dan diajarkan menjadi bagian dalam usaha keluarga, bahkan sebagai pengelola usaha keluarga. Apabila disimpulkan, *leading* dalam pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina memuat empat prinsip, antara lain:

1. Kepala keluarga harus mengadakan pertemuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga meskipun secara tidak rutin
2. Kepala keluarga berkomunikasi secara luwes, informal dan terbuka
3. Dalam pertemuan keluarga, kepala keluarga menjelaskan keadaan keuangan keluarga, mengajarkan nilai-nilai kehidupan, dan berdiskusi antar anggota keluarga
4. Anak harus diajarkan bagaimana bertanggung jawab, be-

kerja keras, dan berkomitmen melalui usaha keluarga

Prinsip-prinsip keluarga pengusaha etnis Cina sangat relevan dengan konsep yang disampaikan OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2014) dalam buku Perencanaan Keuangan Keluarga yang menyatakan bahwa berkomunikasi mengenai uang, sangat perlu melibatkan keluarga, bahkan anak-anak, seperti misalnya mempertimbangkan tempat liburan dan berapa biaya liburannya.

Controlling

Controlling dalam pengelolaan keuangan pengusaha etnis Cina berbicara mengenai sistem pengendalian keuangan keluarga. Berdasarkan data ketiga informan, sistem pengendalian keuangan keluarga ketiga informan adalah dengan memeriksa apakah terjadi surplus atau defisit dalam keuangan keluarga pada periode tertentu. Menurut ketiga informan, evaluasi keuangan keluarga harus selalu diadakan setiap akhir bulan atau periode tertentu. Hal ini menunjukkan ketelitian dan perhatian khusus yang dilakukan keluarga pengusaha etnis Cina dalam mengelola keuangan keluarga.

Berbicara mengenai surplus dan defisit, untuk mengetahuinya ketiga informan melakukannya dengan membandingkan besar antara pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi selama bulan tertentu atau periode tertentu. Tujuan pengelolaan keuangan keluarga etnis Cina ialah pemasukan sama dengan pengeluaran atau lebih baik lagi jika pemasukan lebih besar daripada pengeluaran. Apabila pemasukan lebih besar daripada pengeluaran, maka terjadi kelebihan dana dalam keuangan keluarga tersebut. Sesuai dengan prinsip *organizing* keluarga pengusaha etnis Cina, apabila ada kelebihan dana, maka bukan menjadi suatu masalah untuk keluarga melakukan pengeluaran “jalan-jalan” di periode yang akan datang. Namun apabila terjadi defisit (pemasukan lebih kecil daripada pengeluaran), maka ketiga informan akan mengevaluasi kembali data keu-

angan keluarga selama periode berjalan. Evaluasi tersebut dilakukan dengan memeriksa pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya lebih besar dari periode sebelumnya, atau pengeluaran-pengeluaran yang baru muncul dalam anggaran periode tersebut. Menurut informan pertama (Keluarga Pak Rendi), jika sudah ditemukan penyebab terjadinya defisit, maka kepala keluarga dalam pertemuannya dengan anggota keluarga mengonfirmasi penyebab terjadinya defisit dan mendiskusikan cara memperbaiki anggaran tersebut di periode yang akan datang.

Berbicara mengenai defisit, selain diperbaiki dengan cara mengurangi anggaran-anggaran tertentu di periode yang akan datang, ketiga informan juga melakukan antisipasi dana. Dana yang dari awal sudah disiapkan khusus sebagai dana darurat, apabila terjadi defisit atau kebutuhan-kebutuhan yang penting dan mendesak diluar anggaran. Dana darurat tersebut seringkali disebut sebagai tabungan. Bagi informan pertama, dana darurat disebut sebagai “tabungan jaga-jaga”, bagi informan kedua dana tersebut disebut sebagai “tabungan cadangan”, sedangkan untuk informan ketiga dana darurat disebut dengan “tabungan insidetil”.

Besar dana darurat yang dimiliki oleh ketiga informan ialah berkisar 5%-10% total anggaran. Apabila dana tersebut tidak terpakai selama periode tertentu, maka jumlahnya terus bertambah, hingga dana tersebut dapat menjadi tabungan dan investasi. Apabila disimpulkan, terdapat tiga prinsip *controlling* pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina, antara lain:

1. *Controlling* dilakukan dengan membandingkan pemasukan dengan pengeluaran
2. Apabila terjadi defisit, maka dilakukan perbaikan anggaran untuk periode yang akan datang

3. Keluarga harus selalu menyiapkan dana darurat setiap periode dan sifatnya sebagai tabungan cadangan (mengantisipasi terjadinya defisit dan keadaan darurat seperti kecelakaan, sakit, dll)

Besar dana darurat keluarga pengusaha etnis Cina sesuai dengan prinsip menurut Arnesih (2016) yang menyatakan, alokasi uang gawat darurat sebesar 7,5%. Melalui prinsip-prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian keluarga pengusaha etnis Cina dalam mengelola keuangan sudah dikatakan aman dan terkendali (relevan dengan teori-teori terkait).

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

Tujuan penelitian saat ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina melalui empat fungsi manajemen sebagai fokus penelitian. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dengan teori-teori terkait pada bab empat, maka didapatkan kesimpulan seperti berikut:

1. Planning

Perencanaan keuangan keluarga pengusaha etnis Cina berorientasi jangka panjang. Hal tersebut dibuktikan dengan menyisihkan terlebih dahulu anggaran untuk tabungan dan investasi yang berkisar 5%-20%. Perencanaan keuangan keluarga wajib dilakukan dengan menyusun anggaran setiap bulan.

2. Organizing

Organizing keuangan keluarga pengusaha etnis Cina terdiri atas pengalokasian prioritas keuangan dan keterlibatan anggota keluarga. Prioritas utama keuangan keluarga pengusaha etnis Cina ialah tabungan dan investasi sebesar 5%-10%, sisa anggaran untuk kebutuhan sehari-hari. Keterlibatan orang tua cenderung lebih dominan dalam mengelola keuangan keluarga dibandingkan anak. Ayah atau suami bertindak sebagai koordinator dan istri sebagai pemegang pembukuan keuangan keluarga, dan anak sebagai pelaksana arahan orang tua.

3. Leading

Kepemimpinan kepala keluarga pengusaha etnis Cina ditunjukkan dengan melakukan pertemuan wajib untuk membahas keuangan keluarga bersama anggota keluarga. Kepala keluarga wajib menjelaskan mengenai keadaan keuangan keluarga, nilai-nilai kehidupan serta menerima argumen dari anggota keluarga mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara luwes, informal dan terbuka. Kepala keluarga pengusaha etnis Cina memandang bahwa anak perlu diajarkan secara lisan maupun praktik mengenai tanggung jawab, kerja keras dan komitmen dalam berwirausaha.

4. *Controlling*

Sistem pengendalian keuangan keluarga pengusaha etnis Cina dilakukan dengan membandingkan jumlah pemasukan dan pengeluaran selama periode tertentu. Apabila terjadi defisit, maka keluarga pengusaha etnis Cina menggali informasi penyebab terjadinya defisit dan melakukan perbaikan anggaran untuk periode berikutnya. Mengantisipasi terjadinya defisit, keluarga pengusaha etnis Cina selalu menyiapkan dana darurat sebagai tabungan cadangan.

Keterbatasan penelitian ini berada pada informasi yang kurang mendalam dari informan, mengingat peneliti hanya melakukan wawancara mendalam, dan tidak melakukan observasi atau pengamatan perilaku informan yang membutuhkan waktu yang cukup panjang. Peneliti selanjutnya disarankan mengalokasikan waktu lebih lama dalam melakukan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Mengingat observasi mengenai budaya didalam penelitian etnografi memerlukan waktu yang cukup panjang dan dilakukan berkali-kali hingga ditemukan data yang jenuh dan sesuai.

Melalui penelitian saat ini keluarga atau masyarakat secara umum dapat mengimplikasikan pengelolaan keuangan keluarga menurut perspektif etnis Cina dengan menyisihkan terlebih dahulu anggaran keuangan sebagai tabungan dan investasi sebesar 5%-20% dan memiliki perencanaan yang berorientasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arijanto, A. 2010. Dosa-Dosa Orangtua terhadap Anak dalam Hal Finansial. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnesih. 2016. Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah). *Journal Pendidikan Sejarah*. Volume 10, Februari 2016.
- Chandra, W., J. 2019. Wawancara Pribadi di Gereja House of Glory, Jln. Diponegoro No. 18. Sidoarjo. 18 Januari 2019.
- Daft, R., L. 2007. Manajemen Edisi 6. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Ghozie, Prita. 2018. Make It Happen. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M., S., P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Judi, Tjatur. Wawancara Pribadi di Puri Surya Jaya. Sidoarjo. 4 Desember 2018.
- Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia. 2010. Hasil Sensus Penduduk 2010. Publikasi Hasil Survey Penduduk. (<http://sp2010.bps.go.id/files/ebook/kewarganegaraan%20penduduk%20indonesia/index.html>)
- Masassya, E. G. 2012. 90 Rahasia Investasi Pribadi: Rekyasa Menjadi Lebih Kaya. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Moleong, J., L. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchtar, A., S. 2006. Ekonomi. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Nilasari I., & Wiludjeng S. 2006. Pengantar Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Novita, Windya. 2007. Serba-Serbi Anak. Jakarta: PT. Elex Media

- Komputindo.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2014. Perencanaan Keuangan Keluarga. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rendi, Stefanus. Wawancara Pribadi di Mutiara Citra Asri. Sidoarjo. 1 Desember 2018.
- Reynald, Daniel. Wawancara Pribadi di Puri Surya Jaya. Sidoarjo. 3 Desember 2018.
- Sastrohadiwiryo, S. 2005. Manajemen Tenaga Kerja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semiawan, C., R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suhartini, Dwi & Renanta J. A., 2007. Pengelolaan Keuangan Keluarga Pedagang Etnis Cina. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Volume 7 No. 2 September 2007.
- Sutardi, Tedi. 2007. Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya. Bandung: PT. Setia Purna Inve
- Walker, S. P., & Llewellyn, S. 2000. Accounting at home: some interdisciplinary perspective. Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 13. Issue: 4. Pp. 425-449.
- Wie, K., T. 1957. The Economic History of the Chinese in Indonesia. Tesis. Universitas Indonesia Jakarta.